

COMMUNITY DIAGNOSIS PERMASALAHAN KESEHATAN DI NYUTRAN RT 64 RW 20, KELURAHAN WIROGUNAN, KOTA YOGYAKARTA

Putri Retno Utami¹, Ratu Matahari²

¹ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

² Peminatan Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Ahmad Dahlan

Email: ratu.matahari@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2021 terdapat 3956 kasus penyakit hipertensi dari 11218 jiwa di Kelurahan Wirogunan. Tingkat angka prevalensi hipertensi di Kelurahan Wirogunan mencapai 35,26%. Kegiatan pengalaman belajar lapangan (PBL) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara menanggulangi penyakit hipertensi. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini untuk memperoleh data adalah dengan teknik *In-Depth Interview* melalui kegiatan wawancara *door-to-door* dengan menggunakan kuisisioner, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu menyajikan data statistik untuk menggambarkan keadaan sebaran penyakit dan kesehatan di Kampung Nyutran. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Nyutran, Kelurahan Wirogunan, Kota Yogyakarta. Hasil Diagnosis Komunitas dari 30 sampel (Kartu Keluarga) di Kampung Nyutran menunjukkan kasus penyakit tidak menular yaitu hipertensi sebagai prioritas masalah kesehatan sebanyak 14 kasus (46%), sedangkan kasus penyakit menular terbanyak adalah penyakit diare sebanyak 12 Kasus (40%). Hasil penilaian aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan terdapat 21 sampel (70%) yang tidak menggunakan alat bantu pindah benda berat, 11 sample (37%) tidak menggunakan pengaman LPG, 14 sample (46%) menggunakan sumur gali. Metode USG pada penyakit hipertensi diperoleh nilai *Urgency* sebesar 4 (Mendesak / Besar), *Seriousness* sebesar 5 (Sangat Serius / Sangat Besar) dan *Growth* sebesar 4 (Cepat / Besar). Solusi atau Intervensi dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan ini dipilih dengan kegiatan penyuluhan mengenai Hipertensi dengan menggunakan poster dan pamflet sebagai media intervensi. Kegiatan intervensi ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 di salah satu rumah warga melalui pertemuan Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengalaman Belajar Lapangan, Diagnosis Komunitas, Penyuluhan, Metode USG.

ABSTRACT

In 2021 there were 3956 cases of hypertension from 11218 people in Wirogunan Sub-district. The prevalence rate of hypertension in Wirogunan Sub-district reached 35.26%. This Field Learning Experience activity aims to provide education to the public on how to avoid the hypertension. The technique used in this activity to obtain data is the In-Depth Interview which is the technique through

door-to-door interviews using questionnaires, while the data analysis method used is descriptive statistical analysis method, which is to present statistical data to describe the state of disease and health distribution in Nyutran Village. This activity was carried out in Nyutran Village, Wirogunan Sub-district, Yogyakarta City. The results of community diagnosis from 30 samples (Family Cards) in Nyutran Village showed cases of non-communicable diseases, namely hypertension as a priority health problem as many as 14 cases (46%), while the most cases of communicable diseases were diarrheal diseases as many as 12 cases (40%). The results of the Occupational Safety and Health (K3) assessment showed that there were 21 samples (70%) who did not use heavy objects moving aids, 11 samples (37%) did not use LPG safety, 14 samples (46%) used dug wells. USG method for hypertension obtained an Urgency value of 4 (Urgent / Large), Seriousness of 5 (Very Serious / Very Large) and Growth of 4 (Fast / Large). Solutions or Interventions in this Field Learning Experience activity were chosen with counseling activities about Hypertension using posters and pamphlets as intervention media. This intervention activity was carried out on July 7, 2022 in one of the residents' houses through a meeting of mothers for family welfare development.

Keywords: *Hypertension, Field Learning Experience, Community Diagnosis, Counseling, USG Method.*

LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan adalah suatu peristiwa ketidakseimbangan antara suatu permasalahan atau penyakit yang terjadi dengan sesuatu yang dikehendaki di bidang kesehatan seperti pengobatan, pencegahan dan lain sebagainya. Identifikasi permasalahan kesehatan adalah bagian yang utama dari siklus pemecahan masalah, siklus pemecahan masalah merupakan proses terus menerus yang ditunjukkan untuk pembangunan bidang kesehatan dan proses perbaikan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua komponen masyarakat [1].

Diagnosis komunitas adalah suatu kegiatan untuk menentukan suatu permasalahan utama mengenai kesehatan di suatu lingkungan masyarakat. Diagnosis Komunitas memiliki beberapa tahap, di mulai dari tahap pertama yaitu analisis situasi, identifikasi masalah, penyebab masalah, prioritas masalah dan alternatif pemecahan masalah [2]. Pentingnya dilakukan kegiatan diagnosis komunitas yaitu permasalahan utama mengenai kesehatan di daerah tersebut dapat segera teratasi dan menemukan penanggulangan atau solusi menyelesaikan permasalahan kesehatan tersebut guna meningkatkan derajat kesehatan dan kesadaran akan kesehatan di suatu wilayah masyarakat.

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang sering dialami oleh masyarakat di Indonesia dan termasuk kedalam kategori penyakit tidak menular (PTM) yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan distolik yang lebih dari 140 mmHg dan atau 90 mmHg. Gejala hipertensi yang tidak terdeteksi dini serta tidak mendapatkan perawatan yang lebih baik akan menyebabkan kerusakan organ tubuh lainnya. Sehingga hipertensi perlu mendapatkan perhatian yang lebih, hal ini karena hipertensi akan mengakibatkan komplikasi pada organ target serta penyakit ini nampak tidak memperlihatkan gejala yang berarti pada awal terjadinya penyakit oleh karena itu disebut "*silent disease*" [3].

Indonesia memiliki angka prevalensi hipertensi sebesar 34,11% sedangkan untuk prevalensi hipertensi di Yogyakarta adalah sebesar 32,86% lebih rendah dari angka nasional (34,11%). Angka prevalensi tersebut menempatkan Yogyakarta pada urutan ke-12 sebagai angka prevalensi hipertensi terbanyak berdasarkan tingkat provinsi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi tertinggi di Yogyakarta adalah di Gunung Kidul (39,25%), kedua Kulon Progo (34,70%), ketiga Sleman (32,01%), keempat Bantul (29,89%), dan yang terakhir Kota Yogyakarta (29,28%). Angka prevalensi terendah di Provinsi Yogyakarta diperoleh di Kota Yogyakarta (29,28%) [4]. Prevalensi hipertensi di wilayah kegiatan PBL peneliti yaitu Kelurahan Wirogunan terdapat 3956 kasus penyakit hipertensi dari keseluruhan total penduduk Kelurahan Wirogunan sebanyak 11218 jiwa, maka didapatkan angka prevalensi hipertensi sebesar 35,26% di Kelurahan Wirogunan.

Kelurahan Wirogunan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Terdapat 7 Kampung, 24 Rukun Warga (RW) dan 76 Rukun Tetangga (RT) pada Kelurahan Wirogunan. RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Mergangsan merupakan

salah satu wilayah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Mergangsan. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Mergangsan, sepuluh besar penyakit di Puskesmas Mergangsan pada tahun 2021 adalah penyakit Hipertensi Esensial (Primer) yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah 3956 pasien kemudian di peringkat kedua penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 Non-Insulin Dependent jumlah pasien 1664 dan di peringkat ketiga penyakit *Skizofrenia* dengan jumlah pasien 546 orang, di peringkat empat adalah penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 *With Unspectified Complications* dengan jumlah pasien 442, urutan ke lima penyakit *Dyspepsia* dengan jumlah 433 pasien, di urutan ke enam *Myalgia* dengan jumlah 431 pasien, posisi ke tujuh penyakit Nasopharingitis Akut (*Common Cold*) dengan jumlah 395 pasien kemudian di posisi ke delapan terdapat penyakit *Coronavirus infection unspectified* dengan jumlah 345 pasien, posisi ke sembilan penyakit batuk dengan jumlah 339 pasien dan yang terakhir di posisi sepuluh terdapat penyakit gangguan metabolisme lipoprotein dan lipidal urin lain dengan jumlah 328 pasien. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan kesehatan di wilayah Nyutran RT 64 RW 20 menggunakan pendekatan *community empowerment*.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan permasalahan kesehatan disuatu daerah dengan menggunakan angka, statistik atau data tabulasi. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan dilaksanakan di Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel Kartu Keluarga (KK) di RT 64 Nyutran. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April – 7 Agustus 2022. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di RT 64 RW 20 Kampung Nyutran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik *In-Depth Interview* yaitu dengan melakukan wawancara tatap muka secara mendalam atau dengan cara *door-to-door* untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu menyajikan data statistik untuk menggambarkan keadaan sebaran penyakit dan kesehatan di RT 64 Nyutran. Intervensi atau solusi pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan kegiatan penyuluhan di salah satu rumah warga RT 64 melalui kegiatan ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Media yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu menggunakan brosur dan pamflet.

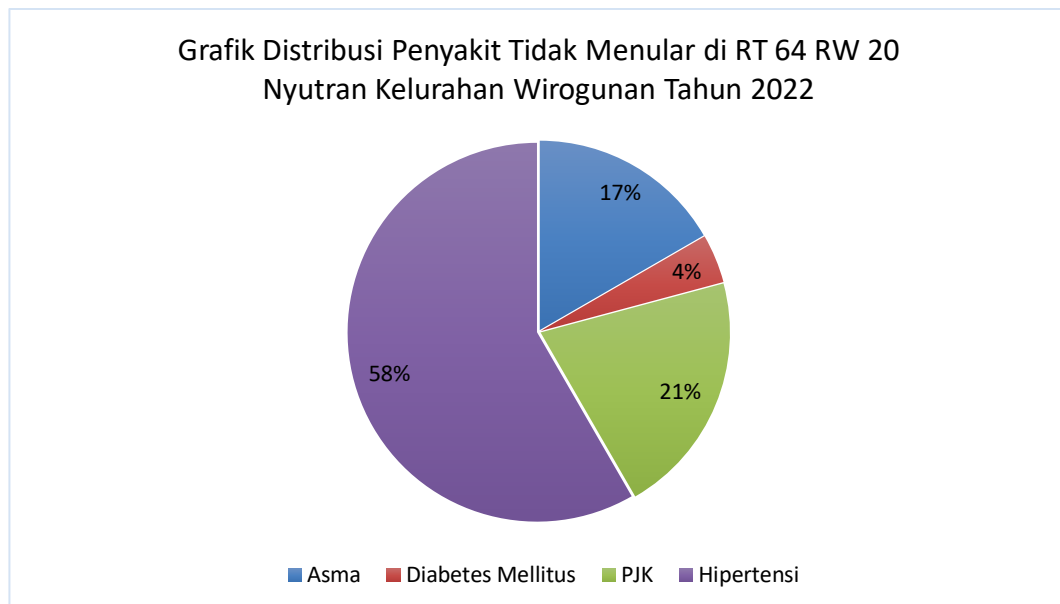
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan yang dilakukan di Kampung Nyutran RT 64 RW 20 Kelurahan Wirogunan tentang Community Diagnosis Permasalahan Penyakit Tidak Menular Hipertensi telah berhasil dilaksanakan. Selain Penyakit Tidak Menular (PTM) peneliti juga mengolah data mengenai Penyakit Menular (PM), Keselamatan Dan

Kesehatan Kerja (K3) dan Kesehatan Lingkungan. Setelah melakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa permasalahan kesehatan yang dianggap paling berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat yang ada di RT 64 RW 20 di Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan adalah Penyakit Tidak Menular Hipertensi.

Penyakit Tidak Menular yang umum ada di masyarakat dan mudah dideteksi salah satunya adalah hipertensi [5]. Hipertensi biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi terjadi karena tekanan darah terlalu tinggi. Tekanan darah manusia meliputi tekanan darah sistolik dan diastolik. Tekanan darah sistolik merupakan tekanan darah pada saat jantung berdetak. Sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan darah pada saat jantung dalam keadaan istirahat. Tekanan darah yang seharusnya atau normal adalah 140/90 mmHg. Hipertensi bisa diukur dengan dua kali interval selama lima menit di bawah istirahat yang cukup. Tekanan darah sistolik meningkat lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik meningkat lebih dari 90 mmHg [6].

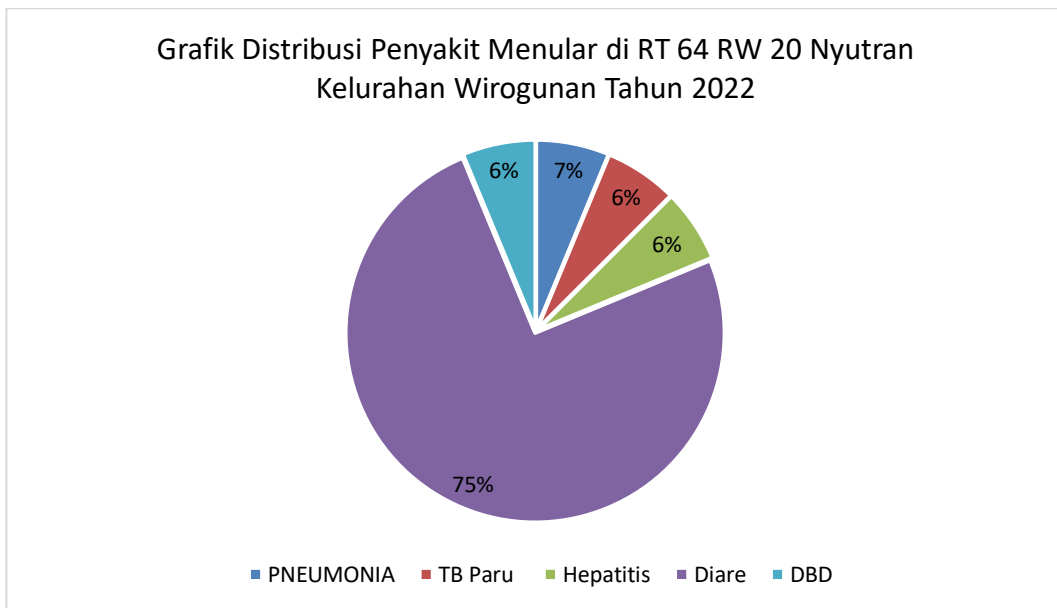
Berdasarkan permasalahan kesehatan yang ditemukan di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan. Berikut adalah data statistik mengenai sebaran Penyakit Tidak Menular.



Gambar 1
Grafik Distribusi Penyakit Tidak Menular di RT 64 RW 20
Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022

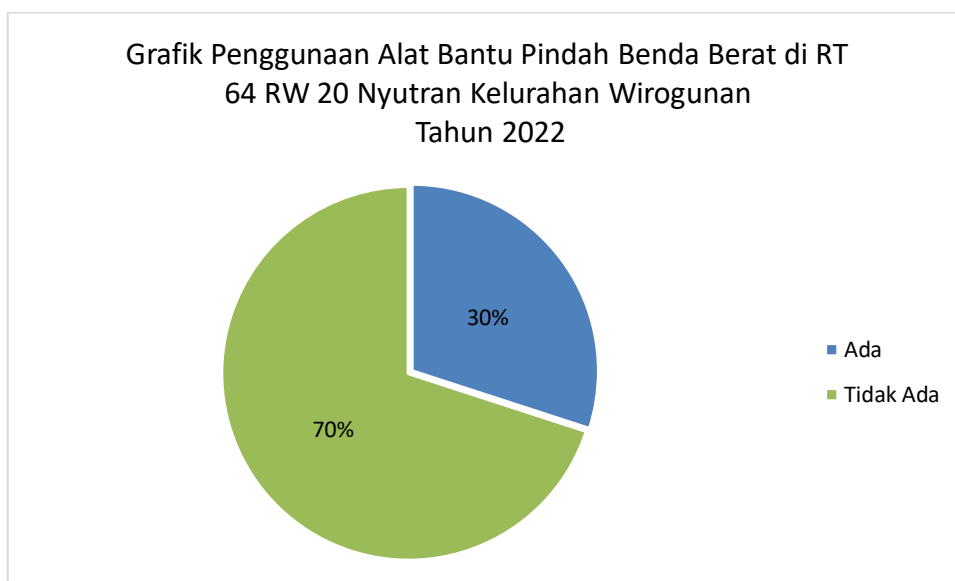
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022 paling banyak terdapat pada penyakit Hipertensi yaitu sebanyak 14 kasus atau persentase sebesar 58% dari total keseluruhan sampel, hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari Puskesmas Mergangsan, berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Mergangsan, sepuluh besar penyakit di Puskesmas Mergangsan pada tahun 2021

adalah penyakit Hipertensi Esensial (Primer) yang berada di peringkat pertama, dengan jumlah pasien 3956 pasien [7].



Gambar 2
Grafik Distribusi Penyakit Menular di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan
Wirogunan Tahun 2022

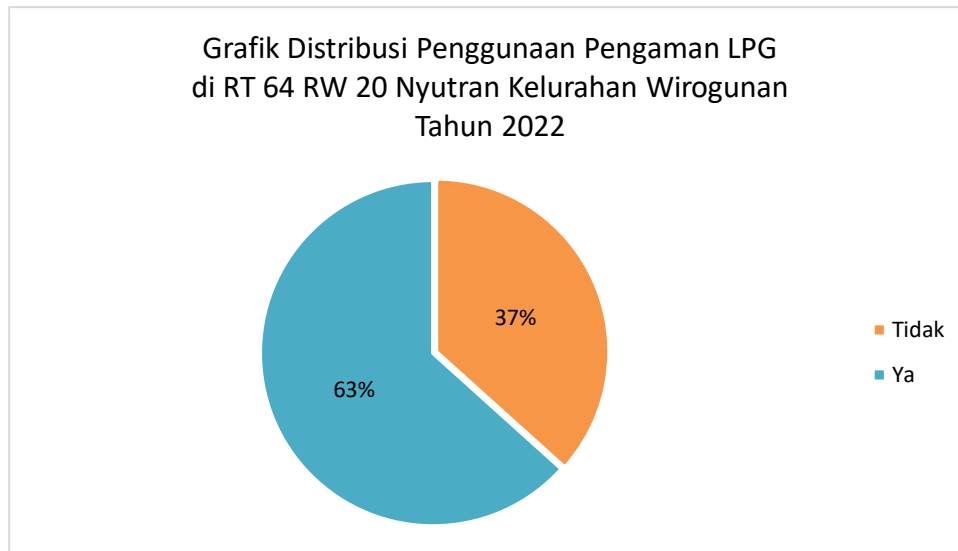
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa kejadian Penyakit Menular (PM) di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022 paling banyak terdapat pada penyakit Diare yaitu sebanyak 75% dari total keseluruhan sampel.



Gambar 3
Grafik Distribusi Penggunaan Alat Bantu Pemindahan Benda Berat

di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022

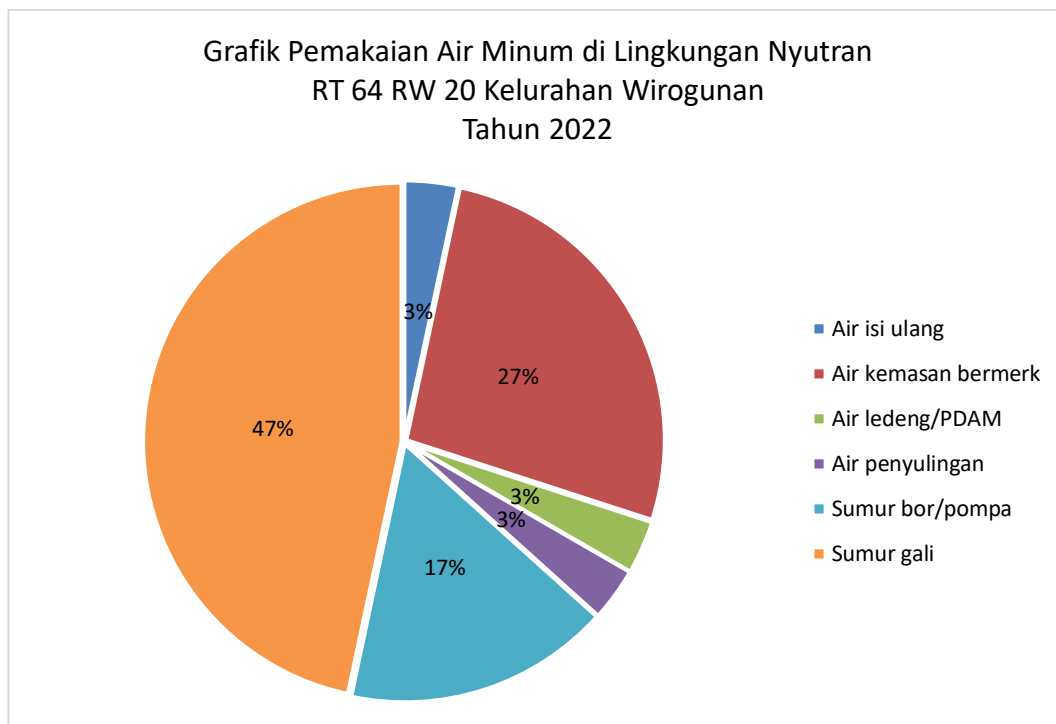
Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil penilaian aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai penggunaan alat bantu pindah benda berat di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022 paling besar yaitu tidak adanya alat bantu sebanyak 21 sampel KK atau persentase sebesar 70% dari total keseluruhan sampel.



Gambar 4

Grafik Distribusi Penggunaan Pengaman LPG di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil penilaian aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mengenai penggunaan pengaman LPG di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022 yaitu terdapat 11 sampel atau persentase sebesar 37% yang tidak menggunakan pengaman LPG.



Gambar 5
Grafik Distribusi Pemakaian Air Minum di RT 64 RW 20
Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa hasil penilaian aspek Kesehatan Lingkungan mengenai pemakaian air minum di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan Tahun 2022 yaitu menggunakan sumur gali sebanyak 14 Kepala Keluarga atau persentase sebesar 47% dari total keseluruhan sampel.

Metode atau teknik penentuan prioritas penyebab masalah yang digunakan yaitu dengan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Prioritas Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total
1	Penyakit Tidak Menular (Hipertensi)	4	5	4	13
2	Penyakit Menular (Diare)	3	4	3	10
3	Penggunaan Alat Bantu Pindah Barang Berat (Tidak Ada)	1	3	2	6

4	Penggunaan Pengaman LPG	4	3	3	10
5	Jenis Sarana Air Utama untuk Keperluan Minum (Sumur Gali)	3	2	2	7

Keterangan USG:

U (*Urgency*) : Seberapa mendesak masalah kesehatan tersebut

S (*Seriousness*) : Seberapa serius masalah kesehatan tersebut

G (*Growth*) : Seberapa cepat perkembangan masalah tersebut

Tabel 1
Prioritas Masalah dengan menggunakan Metode USG

Skala	Keterangan
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Tabel 2
Keterangan Pemberian Skala Metode USG

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari kelima aspek yang dianalisis menggunakan metode USG (*Urgency*, *Seriousness* dan *Growth*) dapat disimpulkan bahwa penyakit tidak menular (Hipertensi) yang menunjukkan bahwa penyakit tersebut memiliki skor tertinggi dengan nilai *Urgency* sebesar 4 (Mendesak / Besar), kemudian nilai *Seriousness* sebesar 5 (Sangat Serius / Sangat Besar) dan *Growth* sebesar 4 (Cepat / Besar).

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan cara *brainstorming* (curah pendapat) melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Dusun / RW (MMD) yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Intervensi, hal ini dikarenakan lingkungan tempat di laksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan tersebut mayoritas berprofesi sebagai wirausaha sehingga tidak memiliki waktu luang untuk hadir memenuhi undangan MMD.



Gambar 6
Kegiatan Musyawarah Masyarakat Dusun (MMD)
dan sekaligus Intervensi di Pertemuan
Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kegiatan Intervensi yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang hipertensi secara *offline* melalui pertemuan ibu-ibu PKK di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022, pada pukul 16.00 s/d 17.00 WIB. Kegiatan Intervensi atau solusi ini menggunakan beberapa media seperti poster mengenai edukasi penyakit hipertensi yang nantinya akan disebarakan kepada peserta kegiatan intervensi dan masyarakat sekitar dan juga menggunakan pamflet edukasi hipertensi berisi tentang pengertian, gejala, faktor resiko dan juga pengendalian hipertensi yang akan ditempel di papan informasi RT 64 Nyutran.



Gambar 7
Poster Edukasi tentang Hipertensi



Gambar 8
Pamflet Edukasi tentang Hipertensi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan *community diagnosis* dilakukan di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta dengan melakukan wawanacara menggunakan kuesioner *community diagnosis* kepada 30 sampel dari 41 KK. Permasalahan kesehatan yang dianggap dapat mempengaruhi status atau derajat kesehatan di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan adalah Diare, Hipertensi, Penggunaan Alat Bantu Pindah Barang Berat, Penggunaan Pengaman LPG dan Jenis Sarana Air Minum. Prioritas masalah kesehatan yang ada di RT 64 RW 20 Nyutran Kelurahan Wirogunan adalah Hipertensi. Alternatif solusi atau intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan, penyebaran pamflet dan menempel media poster dan pamflet di papan informasi terkait dengan pengertian, gejala, faktor resiko dan juga pengendalian hipertensi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang telah dilakukan, maka dapat disarankan kepada masyarakat mitra untuk melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa cek tekanan darah dan penyuluhan rutin setiap bulannya dengan melibatkan posyandu dan puskesmas di wilayah kerja kegiatan pengalaman belajar lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ristiawati and R. V. N. Latif, "Identifikasi Permasalahan Kesehatan Di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2015," *J. Pena Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–77,

- 2015.
- [2] F. Sidjabat, "Prosiding Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat ke-13 (KONAS IAKMI XIII) ' Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030)' Edisi Kedua," *Pros. KONAS IAKMI XIII*, vol. 2, no. November 2016, 2016.
- [3] R. Feryadi, D. Sulastri, and H. Kadri, "Hubungan Kadar Profil Lipid dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang Tahun 2012," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 3, no. 2, pp. 206–211, 2014, doi: 10.25077/jka.v3i2.89.
- [4] K. RI, *RISKESDAS Laporan Provinsi DI Yogyakarta*, vol. 7, no. 1. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 2019. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- [5] W. Wulandari, D. A. Kartikasari, and L. P. Ratri, "Peran Petugas Kesehatan Terhadap Sanitasi Rumah Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 40–45, 2019, doi: 10.23917/jk.v12i1.8939.
- [6] F. Paul K. Whelton, MB, MD, MSc, FAHA, Robert M. Carey, MD, FAHA, Wilbert S. Aronow, MD, FACC, FAHA, Donald E. Casey, Jr, MD, MPH, MBA, FAHA, Karen J. Collins, MBA, Cheryl Dennison Himmelfarb, RN, ANP, PhD, FAHA, Sondra M. DePalma, MHS, PA-C, CLS, AACC, Samu, "2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ASH/ASPC/NMA/PCNA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Pr," *Am. Hear. Assoc.*, vol. 71, no. 6, 2018, doi: <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065>.
- [7] Puskesmas Mergangsan, *Profil Kesehatan Puskesmas Mergangsan Tahun 2021*. Daerah Istimewah Yogyakarta, 2021.